



Pengaruh Kemampuan Siswa dalam Melakukan Operasi Bilangan Pecahan terhadap Kemampuan Menyelesaikan Persoalan Faraidh di Pesantren Al-Amanah

Fatimah Syaiful¹, Rasmuin², Arsyid Saleh³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Jalan Dayanu Ikhsanuddin No. 124 Baubau, Sulawesi Tenggara 93721, Indonesia
e-mail: ¹fatimahsyaiful098@gmail.com, ²rasmuinb@gmail.com, ³asyid80perdana@gmail.com

Print ISSN : 2442-9864
Online ISSN : 2686-3766

Kata kunci: kemampuan operasi bilangan pecahan, kemampuan menyelesaikan harta waris

Keywords: *ability to operate fractions, ability to complete inheritance*

Nomor Tlp. Penulis: +6285399977787

PENERBIT

Universitas Dayanu Ikhsanuddin,
Jalan Dayanu Ikhsanuddin No. 124,
Kode Pos 93721 Baubau,
Sulawesi Tenggara, Indonesia.
Email:
pendidikanmatematika@unidayan.ac.id

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh pemahaman materi pecahan terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan persoalan ilmu faro'idh pada siswa kelas IX MTs Al-Amanah tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemahaman materi pecahan terhadap kemampuan dalam menyelesaikan persoalan ilmu faro'idh pada siswa kelas IX MTs Al-Amanah. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX MTs Al-Amanah yang terdiri dari 3 kelas dengan jumlah 90 siswa. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *sampling jenuh*, karena seluruh populasi yang ada di jadikan sebagai sampel. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan Instrumen penelitian (soal) yang telah dinyatakan valid dan reliabel yang dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data. Instrumen (soal) tersebut dibagikan kepada responden yang merupakan sampel penelitian. Tes yang diujikan ada 2 yaitu tes tentang pemahaman bilangan pecahan dan tes kemampuan menyelesaikan masalah Faraidh/harta waris. Hasil penelitian yang diperoleh adalah: ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan menyelesaikan operasi bilangan pecahan terhadap kemampuan menyelesaikan persoalan harta waris. Koefisien korelasi $r = 0,810$. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh pemahaman siswa mengenai operasi bilangan pecahan terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan persoalan ilmu faro'idh adalah sebesar 81% sedangkan 19% kemampuan faraidh (Y) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Dengan persamaan $Y = 0,872X + 7,861$ artinya masih tetap diperoleh skor kemampuan menyelesaikan harta waris sebesar 7,861 tanpa dipengaruhi oleh variable X.

ABSTRACT

The problem in this study is whether there is an effect of understanding fraction material on students' abilities in solving faro'idh science problems in class IX students of MTs Al-Amanah in the 2020/2021 academic year. This study aims to determine the effect of understanding fractions on the ability to solve science problems of faro'idh in class IX students of MTs Al-Amanah. This research is an associative quantitative research. The population in this study were all students of class IX MTs Al-Amanah which consisted of 3 classes with a total of 90 students. The sample in this study was taken using a saturated sampling technique, because the entire population was used as a sample. Data collection in this study was carried out with research instruments (questions) which have been declared valid and reliable which can be used as a data collection tool. The instrument (question) was distributed to respondents who were the research samples. There are 2 tests tested, namely a test on understanding fractions and a test of the ability to solve the problem of Faraidh / inheritance. The results obtained are: there is a significant effect between the ability to complete fractional number operations on the ability to solve inheritance problems. The correlation coefficient $r = 0.810$. This shows that the effect of students' understanding of fraction number operations on students' ability to solve faro'id science problems is 81%, while 19% of faraidh (Y) abilities are influenced by other factors not examined. With the equation $Y = 0.872X + 7.861$, it means that the score of the ability to complete inheritance is still obtained at 7.861 without being influenced by variable X.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Cara mengutip: Syaiful, F., Rasmuin, & Saleh, A. 2020. Pengaruh Kemampuan Siswa dalam Melakukan Operasi Bilangan Pecahan terhadap Kemampuan Menyelesaikan Persoalan Faraidh di Pesantren Al-Amanah. *Jurnal Akademik Pendidikan Matematika*, volume 6, nomor 2, hal. 140-144.

PENDAHULUAN

Di Indonesia matematika disebut ilmu eksakta, dengan berbagai kekhususan bahasa seperti geometri, aljabar, kalkulus, dll. Pembelajaran matematika dapat dijadikan sebagai wadah untuk membangun kreativitas berfikir peserta didik yang mampu membangkitkan keahlian siswa untuk membentuk pengetahuan yang baru dalam menguasai materi matematika yang tidak terlepas dari bantuan guru (Amir M.Z, 2015). Penguasaan materi yang utama dalam pembelajaran matematika yaitu penggunaan penalaran deduktif, selain itu juga bukan metode penalaran induktif, matematika tidak hanya berpacu dari hal-hal yang umum kemudian spesifik, tetapi dapat pula berpacu dari hal-hal yang diumumkan secara spesifik (Abdurrahman, 2003). Matematika juga bisa mempengaruhi tingkat kecerdasan seseorang. Cerdas itu berarti memiliki ilmu yang dapat digunakan untuk menyelesaikan persoalan nyata. Cerdas juga bisa diartikan seseorang siap untuk mengaplikasikan ilmunya untuk diri sendiri dan lingkungan yang dia hadapi, menurut (Kusuma, 2018).

Ilmu Faro'idh sendiri sangat penting dalam kehidupan manusia terutama bagi umat Islam karena dengan mempelajarinya maka umat Islam akan terhindar dari masalah harta dan terhindar dari perselisihan pembagian harta warisan, menurut (Juhdi, Nursupriana, & Misri, 2017) Hukum waris mendapatkan kedudukan yang sangat penting dalam agama Islam, bahkan Al-Quran mengatur hukum waris secara terperinci. Hal ini dapat dimengerti karena setiap orang pasti akan berhubungan dengan warisan, dan kalau tidak di berikan ketentuan pasti akan menimbulkan sengketa diantara para ahli waris, menurut (Achmad, 2016) masalah faraidh adalah masalah yang berkenaan dengan pengaturan dan pembagian harta mawaris bagi harta waris menurut bagian yang ditentukan dalam AlQur'an, menurut (Sarwat, 2017) dalam mendeskripsikan hakikat matematika, banyak pendapat tentang tokoh yang diungkapkan dari sudut pandangnya masing-masing. matematika sering kali digambarkan sebagai sekumpulan sistem matematika dimana setiap hari sistem tersebut memiliki strukturnya sendiri-sendiri yang bersifat deduktif. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hakikat matematika yang berkenaan dengan gagasan, struktur struktur, dan keterkaitannya tersusun dalam urutan yang logis. Jadi matematika terdiri dari observasi, menebak dan merasakan, menguji hipotesis dan mencari analogi, Menurut (Hudojo, 2005) Pengelolaan pembelajaran matematika tanpa refleksi dan tindakan hanya akan menghasilkan aktivisme dan verbalisme. Hanya melalui praksis yang merupakan perpaduan antara tindakan dan refleksi maka pengelolaan pembelajaran matematika benar-benar berkualitas. (Sutama, 2019) menyatakan bahwa proses pembelajaran matematika yang berkualitas adalah pada saat pelaksanaan pembelajaran memungkinkan

terciptanya komunikasi. Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, pelajaran matematika pada umumnya kurang disukai oleh siswa. Kadang terdengar keluhan bahwa pelajaran matematika itu sangat membosankan dan tidak menarik. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap pelajaran matematika dan prestasi yang rendah untuk menjadi motivasi menekuni pelajaran matematika, sehingga mereka beranggapan bahwa matematika itu sukar. Seringkali dijumpai adanya kecenderungan siswa yang tidak mau bertanya kepada guru meskipun mereka sebenarnya belum mengerti tentang materi yang disampaikan guru. Mereka takut ataupun malu dan bahkan khawatir akan membuat kekeliruan atau bahkan takut dianggap tidak pintar oleh siswa lainnya.

Penerapan bilangan pecahan dalam pembagian harta waris dapat ditempuh dari dua sistem perhitungan yaitu :

Sistem asal masalah

Sistem asal masalah ini ialah suatu cara penyelesaian pembagian harta pusaka dengan mencari dan menetapkan asal masalah, yaitu Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) yang dapat dibagi oleh setiap penyebut fard pada ahli waris yang ada. Misalnya jika fard-fard para ahli waris terdiri dari $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$, $\frac{2}{3}$, maka asal masalahnya adalah angka 6, karena angka 6 ini adalah angka kelipatan terkecil yang dapat dibagi oleh masing-masing penyebut 2,3,3. Dan jika fard –fard ahli waris $\frac{1}{8}$, $\frac{1}{6}$, $\frac{1}{4}$ maka asal masalahnya adalah 24, karena angka 24 bisa dibagi habis (tanpa bilangan pecahan) oleh penyebut-penyebut tadi (8,6,4).

Sistem Perbandingan

Sistem perbandingan adalah suatu cara dalam memperhitungkan harta waris dengan perbandingan. Cara-cara untuk menyelesaikan pembagian harta waris menurut system perbandingan adalah sebagai berikut : (1)Memeriksa siapa yang mahjub, (2) Mengetahui fard-fard para ahli waris baik yang furudhul muqaddarah maupun ashabah, (3) Mencari angka yang utuh (hasil perkalian fard -fard dengan KPK, (4) Menjumlahkan angka-angka yang utuh menjadi satu, (5) Mencari nilai 1 dari jumlah bilangan yang utuh (harta benda dibagi oleh jumlah bilangan yang utuh = nilai 1), (6) Mengalikan setiap nilai satu dengan bilangan yang utuh masing-masing ahli waris.

Permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran matematika ini juga banyak ditemukan di sekolah salah satunya terdapat di MTs Al-Amanah Liabuku. Di sekolah tersebut masih banyak siswa yang kurang paham untuk menerapkan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam mata pelajaran lain. Dari hasil pengamatan yang di lakukan melalui observasi kelas pada siswa MTs Al-Amanah di pesantren Liabuku dan berdiskusi bersama guru

mata pelajaran matematika dan mata pelajaran faraidh menunjukkan bahwa kompetensi mata pelajaran matematika siswa belum optimal jika di terapkan pada mata pelajaran lain. Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi maka memahami bilangan pecahan dan operasinya diperlukan dalam perhitungan mawaris yaitu dengan menghubungkannya dengan cabang ilmu yang lain yang dapat membantu untuk menyelesaikan persoalan pembagian harta waris tersebut, baik itu dalam bentuk penjumlahan, pengurangan, pembagian, maupun perkalian yang berkaitan dengan materi pecahan. Didalam Al-Quran yang berkenaan dengan harta yang berhak diterima ahli waris telah dijelaskan dalam Al-Quran surat Al-Nisa' ayat 12 dan artinya yang berbunyi:

﴿وَلَكُمْ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ آزْوَاجُكُمْ إِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُنَّ وَلَدٌ فَإِنْ كَانَ لَهُنَّ وَلَدٌ فَلَكُمْ
الرُّبْعُ مِمَّا تَرَكَنَّ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّتِهِنَّ يُوصِينَ بِهَا أَوْ دِينٌ وَلَهُنَّ الرُّبْعُ مِمَّا تَرَكَنَّ
إِنْ لَمْ يَكُنْ لَكُمْ وَلَدٌ فَإِنْ كَانَ لَكُمْ وَلَدٌ فَلَهُنَّ الثُّلُثُ مِمَّا تَرَكَنَّ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّتِهِنَّ
تُوصُونَ بِهَا أَوْ دِينٌ وَإِنْ كَانَ رَجُلٌ يُورَثُ كَلِّلَةً أَوْ امْرَأَةٌ وَلَهُ أَخٌ أَوْ أُخْتٌ
فَلَكَ لِحْدٌ وَمِنْهُمَا الْيَتَامَىٰ فَإِنْ كَانُوا أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ فَهُمْ شُرَكَاءُ فِي الثَّلَاثِ مِنْ
بَعْدِ وَصِيَّتِ يَوْصَىٰ بِهَا أَوْ دِينٍ غَيْرِ مُضَارٍّ وَصِيَّتُهُ مِنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَلِيمٌ
١٢

1. Dan bagimu (suami-suami) seperdua dari harta yang ditinggalkan oleh isteri-isterimu, jika mereka tidak mempunyai anak. jika isteri-isterimu itu mempunyai anak, Maka kamu mendapat seperempat dari harta yang ditinggalkannya sesudah dipenuhi wasiat yang mereka buat atau (dan) seduah dibayar hutangnya. Para isteri memperoleh seperempat harta yang kamu tinggalkan jika kamu tidak mempunyai anak, jika kamu mempunyai anak, Maka Para isteri memperoleh seperdelapan dari harta yang kamu tinggalkan sesudah dipenuhi wasiat yang kamu buat atau (dan) sesudah dibayar hutang-hutangmu. jika seseorang mati, baik laki-laki maupun perempuan yang tidak meninggalkan ayah dan tidak meninggalkan anak, tetapi mempunyai seorang saudara laki-laki (seibu saja) atau seorang saudara perempuan (seibu saja), Maka bagi masing-masing dari kedua jenis saudara itu seperenam harta. tetapi jika saudara-saudara seibu itu lebih dari seorang, Maka mereka bersekutu dalam yang sepertiga itu, sesudah dipenuhi wasiat yang dibuat olehnya atau sesudah dibayar hutangnya dengan tidak memberi mudharat (kepada ahli waris). (Allah menetapkan yang demikian itu sebagai) syari'at yang benar-benar dari Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Penyantun.

Ketentuan bagian yang berhak diterima oleh ahli waris pada ayat diatas ada enam yaitu 1/2 (setengah), 1/4 (seperempat), 1/8 (seperdelapan), 1/3 (sepertiga), 1/6 (seperenam), dan 2/3 (dua pertiga). Dalam masalah faraidh, bagian masing-masing/pendapatan ahli waris yang telah ada ketentuannya dalam ketentuan Al-Qur'an dan Hadits yaitu ahli waris menghasilkan pecahan yang

pembilangnya lebih dari penyebut maka munculah istilah 'aul'. Aul yaitu memperbesar penyebut sehingga sama dengan pembilang, sebaliknya, ketika hasil jumlah bagian masing-masing ahli waris menghasilkan bilangan pecahan yang pembilangnya kurang dari penyebut maka muncullah istilah radd. Dimana Radd adalah memperkecil penyebut sehingga sama dengan pembilangnya

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian kuantitatif asosiatif lebih tepatnya karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kemampuan pemahaman konsep bilangan pecahan dalam penyelesaian permasalahan harta waris pada materi faraidh, (Syarifuddin, 2004).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan maret 2020 sampai dengan agustus 2020, semester genap tahun ajaran 2020/2021 di kelas IX MTs Al-Amanah pondok pesantren liabuku Baubau.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Siswa kelas IX MTs Al-Amanah tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 90 siswa, populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IX MTs Al-Amanah liabuku, teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, karena seluruh populasi yang ada dijadikan sebagai sampel.

Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berupa instrument tes soal yang terdiri dari soal uraian berjumlah 5 nomor untuk mata pelajaran pecahan dan 5 nomor untuk pelajaran faraidh. analisis instrument test dengan cara uji korelasi antara nilai hasil tes uji instrument dan nilai raport siswa, kemudian uji validitas dan reliabilitas. Soal yang telah dinyatakan valid dan reliabel yang dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah pengumpulan data, Langkah-langkah analisis dan penafsiran data dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut: (1) mengelompokkan data berdasarkan variable dan jenis responden (2) mentabulasi data berdasarkan variable dari seluruh responden (3) menyajikan data tiap variable yang diteliti (4) melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan terakhir melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Terlebih dahulu di lakukan uji prasyarat sebelum melakukan tahapan teknik analisis data di atas. Uji prasyarat menggunakan:

(1)uji normalitas (2) uji linearitas (3)uji Hipotesis.dengan rumusregresi linear sederhana, sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

(Sugiyono, 2009)

Keterangan :

Y = Subjek variable terikat yang diprediksi (kemampuan siswa dalam melakukan operasi bilangan pecahan)

X = Subjek variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu (kemampuan menyelesaikan persoalan faraidh)

a = Bilangan konstanta regresi untuk X = 0 (nilai y pada saat x nol)

b = Koefisien arah regresi yang menunjukan angka peningkatan atau penurunan varibel Y bila bertambah atau berkurang

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Rumusan masalah yang telah di sebutkan pada bab I dapat dijawab dengan data-data yang terkait dengan penelitian ini. Adapun data-data tersebut diambil dari tes yang telah diberikan pada responden sebagai sampel penelitian.Peserta didik yang mengikuti tes uji coba instrument sebanyak 60 siswa, tes uji coba kemampuan mengoperasikan bilangan pecahan dan kemampuan menyelesaikan harta waris yang merupakan kelas IX C. Selanjutnya hasil pekerjaan peserta didik dianalisis validitas, uji korelasi dengan hasil nilai raport semester terakhir. Sehingga instrument dapat diketahui valid dan tidaknya, kemudian ketika instrument dinyatakan sudah valid,baru dilakukan pengambilan data terkait hasil penelitian. Instrument yang sudah valid kemudian di ujikan pada kelas yang dijadikan sebagai kelas sampel yaitu kelas IX A dan IX B. Hasil tes kemampuan Operasi Bilangan pecahan Peserta Didik kelas IX MTs Al-Amanah diperoleh nilai tertinggi 91 dan nilai terendah 13 dengan total nilai dari 30 peserta didik yaitu 3043, dan .Hasil tes kemampuan Menyelesaikan persoalan faraidh Peserta Didik kelas IX MTs Al-Amanah diperoleh nilai tertinggi 98 dan nilai terendah 12 dengan total nilai dari 30 orang peserta didik adalah 3125

Pada Uji kenormalan dengan *Komolgrof-Sminorv* menunjukan Niai Sig. > 0.05 sehingga disimpulkan data memenuhi asumsi normalitas.Untuk masalah regresi linear, lebih sering diperhatikan kenormalan dari residualnya.Hasil Kemampuan pemahaman konsep siswa rata-rata nilai sebesar 72,97. Kemampuan pemahaman operasi bilangan Pecahan siswa berpengaruh terhadap kemampuan menyelesaikan persoalan faraidh. Hal ini didapat dari hasil uji linear sederhana variable X dan Y di peroleh persamaan regresi sederhana $Y = 0,872X + 7,861$. Jika $X = 0$ (kemampuan

Pemahaman Operasi bilangan Pecahan tidak ada), maka didapat persamaan $Y = 0,872X$. Artinya masih tetap diperoleh nilai kemampuan Menyelesaikan harta waris sebesar 0,872X. hal ini menunjukkan bahwa nilai Y tidak hanya dipengaruhi oleh X saja, tetapi ada faktor lain yang juga memengaruhinya. Selanjutnya table ANAVA di atas Berdasarkan uji linearitas dengan SPSS, diperoleh nilai sig. > 0.05. Jadi, disimpulkan data memenuhi asumsi linearitas. Secara umum persamaan dari uji regresi linear sederhana adalah $Y = a + bX$. Dari table 4.5 *coefficients*, bahwa nilai *a* yang berlaku untuk data tersebut adalah 7,861 dan nilai *b* yang berlaku adalah 0,872. Sehingga persamaan dapat dituliskan $Y = 0,872X + 7,861$, karena nilai koefisien regresi bernilai plus (+) dengan demikian dapat dikatakan bahwa pemahaman operasi bilangan pecahan berpengaruh positif terhadap penyelesaian persoalan ilmu faraidh.nilai signifikansi sebesar 0,192, Lebih dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai konstanta tersebut signifikan atau H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti bahwa ada hubungan pemahaman materi pecahan terhadap kemampuan dalam menyelesaikan persoalan ilmu faro'idh pada siswa kelas IX MTs Al-Amanah.

Besarnya koefisien Korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan adalah $r = 0,810$. Nilai ini menunjukkan tingkat hubungan yang baik antara variable Kemampuan Pemahaman Operasi bilangan pecahan (X) terhadap variable Kemampuan Menyelesaikan Harta waris (Y). Hasil ini menunjukkan adanya hubungan yang linier antara Kemampuan Pemahaman Operasi bilangan pecahan (X) terhadap variable Kemampuan Menyelesaikan Harta waris (Y).

Kemampuan pemahaman operasi bilangan pecahan siswa kelas IX MTs Al-Amanah cukup baik. Hal ini didapat dari hasil tes instrument pemahamn operasi bilangan pecahan dengan nilai rata-rata 50,72. Kemampuan pengoperasian pecahan siswa masih kurang dalam tahap mengubah bentuk presentasi kedalam bentuk lain. Dalam tahapan ini siswa masih kesulitan untuk merubah bilangan pecahan kedalam desimal ataupun sebaliknya.

Sedangkan kemampuan menyelesaikan masalah harta waris siswa kelas IX MTs Al-Amanah adalah baik. Hal ini didapat dari hasil tes instrument pemahamn operasi bilangan pecahan dengan nilai rata-rata 52,09. Akan tetapi, dalam menyelesaikan permasalahan harta waris masih kurang dalam tahapan menyamakan penyebut pecahan sebelum dioperasi dengan jumlah harta waris dan juga dalam tahapan melihat kembali hasil jawaban yang sudah dikerjakan. Kebanyakan dari siswa mengerjakan tanpa menyimpulkan apa yang diinginkan dari soal.

Pada penelitian Netriwati (2016) yang berjudul Analisis Kesulitan Siswa pada Pembelajaran Pecahan pada Masalah Fara'id.Dalam penelitian ini, 5 pertanyaan diberikan kepada semua siswa.Untuk soal nomor 1-3 soal pecahan masing-masing mendapat persentase 100%, 99%, 99%. Sedangkan

Fatimah Syaiful, Rasmuin, Arsyid Saleh

pada pertanyaan 4 dan 5 terkait kitab fara'id persentasenya masing-masing adalah 11,53% dan 16,07%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa kurang memahami secara detail bagian ahli waris dalam buku fara'id.

Beberapa tahapan dalam menyelesaikan masalah diantaranya (1) *working for better understanding*, (2) *hunting for the helpful idea* (3) *carrying out the plan*, dan (4) *looking back*, Polya (1973). Siswa dalam mengerjakan soal menyelesaikan harta waris sudah mencapai tahap yang ketiga dari tahapan polya yaitu, *carrying out the plan*, namun dari semua siswa yang mengerjakan soal kemampuan menyelesaikan harta waris, rata-rata siswa belum mencapai tahapan *looking back*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan kajian teoritis dan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa, ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan menyelesaikan operasi bilangan pecahan terhadap kemampuan menyelesaikan persoalan harta waris yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi $r = 0,810$. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh pemahaman siswa mengenai operasi bilangan pecahan terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan persoalan ilmu fara'id adalah sebesar sebesar 81% sedangkan 19% kemampuan fara'idh (Y) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Dengan persamaan $Y = 0,872X + 7,861$ artinya masih tetap diperoleh skor kemampuan menyelesaikan harta waris sebesar 7,861 tanpa dipengaruhi oleh variable X.

Saran

Penulis menyarankan hal-hal berikut : (1) bagi peneliti, perlu penelitian lebih lanjut lagi tentang factor-faktor apa yang lebih dominan yang mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan pembagian harta waris. Meskipun ada hubungan yang kuat antara kemampuan pemahaman operasi bilangan pecahan terhadap penyelesaian persoalan fara'idh, namun lebih baik jika mencari factor yang lebih dominan dalam kemampuan menyelesaikan harta waris sehingga manfaat yang diberikan akan lebih maksimal. (2) Bagi guru sebaiknya melihat dari penelitian ini yang mana terdapat hubungan yang cukup dan terdapat pengaruh antara kemampuan operasi bilangan pecahan dalam kemampuan menyelesaikan harta waris, maka guru perlu memperhatikan faktor kemampuan pemahaman matematika khususnya pada persoalan bilangan. Hal ini untuk membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu guru juga perlu mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi tinggi rendahnya kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan persoalan harta waris sehingga hasil belajar tercapai

secara maksimal. (3) Bagi peserta didik, sebaiknya perlu meningkatkan motivasi lagi untuk memaksimalkan kemampuan yang dimiliki. Salah satunya dengan sungguh-sungguh mengerjakan soal yang diberikan guru, tidak sekedar mengerjakan asal-asalan, namun benar-benar dijadikan sebagai salah satu wadah untuk mengukur kemampuan kreativitas diri. (4) Bagi pembaca secara umum, semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan digunakan sebagaimana mestinya.

DAFTAR REFERENSI

- Abdurrahman, M. (2003). Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Achmad, Y. (2016). Faraidh & Mawaris: Bunga Rampai Hukum Waris Islam. Kencana.
- Amir M.Z, Z. (2015). *Pembelajaran Matematika Menggunakan*. Retrieved from [http://repository.uin-suska.ac.id/10388/1/Psikologi Pembelajaran Matematika.pdf](http://repository.uin-suska.ac.id/10388/1/Psikologi_Pembelajaran_Matematika.pdf)
- Hudojo, H. (2005). Pengembangan kurikulum dan pembelajaran matematika. Malang: UM Press.
- Juhdi, K. I., Nursupriah, I., & Misri, M. A. (2017). Hubungan Pemahaman Konsep Pecahan dan Aturan Radd Dalam Ilmu Fara'idh terhadap Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Pembagian Harta Warisan. *Holistik*, 2(1), 28-44.
- Kusuma, J. W. (2018). Pengaruh Pembelajaran Think Talk Write (TTW) terhadap Hasil Belajar Mahasiswa STIE Bina Bangsa pada Mata Kuliah Matematika Ekonomi. *MAJU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 3(2).
- Sarwat, A. (2017). *Seri Fiqih Kehidupan 3: Shalat* (Vol. 3). Rumah Fiqih Publishing.
- Sugiyono, D. (2009). Statistika untuk penelitian edisi 15. *Bandung: Alfabeta*.
- Sutama, S. (2019). PENGEMBANGAN KURIKULUM MATEMATIKA: PENILAIAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERORIENTASI PROGRAM FOR INTERNATIONAL STUDENT ASSESSMENT DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA. In *Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung* (Vol. 1).
- Syarifuddin, A. (2004). *Hukum Kewarisan Islam*. Kencana.